

**ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

SHULHANI

NIM. F54009028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU
BERTANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

SHULHANI
NIM. F54009028

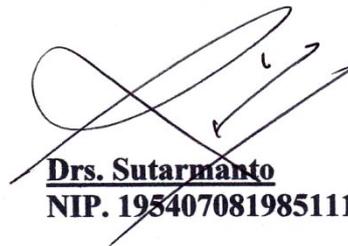
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Purwanti, M.Pd
NIP. 195702211985032001

Pembimbing II



Drs. Sutarmanto
NIP. 195407081985111001

Mengetahui

Dekan FKIP Untan

Dr. Aswandi
NIP 19580513198631002

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP.195805051986031004

ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Shulhani, Purwanti, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Email: Shulhanikerro@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di Paud Anugerah Indah Sungai Pinyuh. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar. Sampel penelitian ini adalah 2 orang guru dan 16 anak yang terdapat dikelas B. Hasil analisis menunjukkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menggunakan PERMEN No.58 Tahun 2009 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kurikulum yang dibuat sekolah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan bercakap-cakap dan tanya jawab. Media yang digunakan menggunakan APE yang ada disekolah. Metode yang digunakan pembiasaan dan bercerita. Cara mengevaluasi anak yang bertanggung jawab menggunakan buku catatan perkembangan anak. Kendala yang dihadapi secara internal anak tidak bisa fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak dengan jumlah guru cuma satu orang.

Kata kunci : Peranan Guru, Perilaku Bertanggung Jawab, Anak Usia Dini

Abstrack: This research aims to determine the role of teacher in developing responsible behavior of children aged 5-6 years in PAUD Anugerah Indah Sungai Pinyuh. The research was conducted using descriptive and qualitative approach. The data obtained in the form of words and images. The analysis showed the making of lesson plans using PERMEN No.58 years 2009 as a reference and adapted curriculum create by school. Learning steps are performed starting with a conversation and question and answer. Media use the existing APE school. The method used habituation and storytelling. How to evaluate children responsible use notebooks child development. Constraints faced by internally child can not focus on an activity that is carried out externally and media available is limited and the number of pupils who pretty much the number of teachers is only one person.

Keyword : Role of teacher, Responsible Behavior, Early Childhood

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua, dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya kita. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa.

Menurut Jorolimek (dalam Zariah, 2008: 19), pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Menurut Wibowo (2012: 36) “Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka bisa menerapkan dan mempraktikkannya dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.”

Sedangkan menurut Samani & Hariyanto (2012: 45) “Pendidikan karakter dimagnai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.”

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Untuk itu perlunya pendidikan karakter itu dikembangkan sejak dini agar menciptakan manusia – manusia yang berkarakter baik dan menjunjung tinggi nilai, agama dan moral. Menurut Lassa (2012: 15) “Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, sebab usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.”

Menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua untuk membentuk karakter anak sejak dini (Munir, 2010:10). Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Salah satu pilar dalam pendidikan karakter yang dijumpai pada anak usia dini adalah perilaku bertanggung jawab. Maka mengembangkan perilaku bertanggung jawab itu sangat perlu dilakukan pada anak usia dini sehingga kelak ia mampu mengambil keputusan yang bisa di pertanggung jawabkan, baik dihadapan sesama manusia maupun dihadapan Allah. Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat.

Menurut Salaman (2012) “Mengembangkan perilaku bertanggung jawab kepada anak tentu menjadi sebuah bagian penting yang harus dikenalkan sejak usia dini, dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan contoh-contoh yang ringan.” Meskipun tidak mudah untuk dilakukan, tetapi dengan pengulangan demi

pengulangan akan membawa sang anak dalam kondisi yang terbiasa dalam situasi yang bisa menumbuhkan perilaku bertanggung jawab.

Menurut Marijan (2012: 71) “Pendidikan tanggung jawab pada dasarnya bisa dimulai sejak kanak-kanak.” Untuk mengembangkannya kita bisa memberi berbagai macam tugas atau pekerjaan kepada anak. Mengajarkan tanggung jawab pada anak diupayakan dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Cara efektif yang dimaksudkan adalah mengajarkan tanggung jawab tidak dengan banyak teori tetapi anak mudah mengerti. Mengingat anak baru tahap pemahaman dominan hal-hal konkret dan suka meniru maka pembelajaran langsung lebih tepat daripada memberikan teori atau nasihat.

Menurut Mena (2005: 20) “*Early childhood educators need to be constantly aware of their role as models for children.*” Disinilah peranan pendidik itu sangat penting. Selain mereka mengajarkan anak untuk berperilaku bertanggung jawab, pendidik juga dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang bertanggung jawab secara nyata kepada anak.

Menurut Fadlillah & Khorida (2013: 205) “Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab di PAUD, yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikan ditempat semula.” Cara ini dimaksudkan supaya dapat berjalan dssengan lancar. Guru hendaknya memberikan penghargaan kepada anak yang sudah menata mainannya dengan rapi dan meletakkanya pada tempatnya. Pembelajaran seperti ini akan melatih anak untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap apapun yang telah dilakukan.

Peran guru pada pendidikan karakter ini menentukan berhasil tidaknya pendidikan karakter pada anak, terutama dalam jenjang pendidikan usia dini. Menurut Wibowo (2012: 107) “Guru itu memiliki peran yang sangat besar, khususnya dalam pembentukan karakter anak didik. Terdapat kecenderungan bahwa makin tinggi level pendidikan formal, makin rendah pula peran dan kontribusi dari guru dalam kesuksesan maupun pembentukan karakter anak didik.”

Begitu pentingnya peranan guru di PAUD, maka tidak sembarangan orang bisa menjalankannya. Menurut Udin (dalam Wibowo, 2012: 107-108), guru PAUD adalah orang yang melaksanakan berbagai paket upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan, yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD.

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Maret 2013 di PAUD Anugerah Indah Sungai Pinyuh, terlihat masih ada guru yang membiarkan anak-anak berperilaku tidak bertanggung jawab, misalnya membiarkan anak tidak meletakkan mainan pada tempatnya, dan cara mengembangkan perilaku bertanggung jawab hanya melalui metode ceramah. Perilaku bertanggung jawab menjadi sangat penting bagi perkembangan anak kelak karena dengan terbiasa bertanggung jawab maka anak akan terbiasa pula untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Selain itu, di Paud tersebut juga

belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan pendidikan karakter khususnya perilaku bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peranan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di Paud Anugerah Indah Sungai Pinyuh.

METODE

Metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007: 67) "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya." Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Subyek dalam penelitian ini adalah: Pendidik PAUD Anugerah Indah Sungai Pinyuh, yang berjumlah dua orang dan anak PAUD Anugerah Indah khususnya kelas B sebanyak 16 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Milles and Huberman. Menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91), aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

Reduksi data(data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

Data display (penyajian data)

Data display (penyajian data) merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan semakin mudah dipahami oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Conclusion Drawing/Verifikasi (Kesimpulan)

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang

menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Anugerah Indah yang berlokasi di Sungai Pinyuh. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru, menyusun pedoman observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum yang mereka buat sendiri. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada dan dibuat dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan tema pada hari itu dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, pembuatan perencanaan pembelajaran guru menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan, dan menyesuaikan dengan kurikulum yang dibuat sekolah. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini guru membuat RKH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu. Tetapi didalam perencanaan pembelajaran ini tidak ada satupun perencanaan yang mengembangkan perilaku bertanggung jawab.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun adalah dimulai dengan tanya jawab dan bercakap – cakap tentang tanggung jawab. Kemudian memberitahu tema dan subtema hari itu dan melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu dimulai dengan tanya jawab dan bercakap – cakap dengan anak tentang tanggung jawab kemudian memberitahukan tema dan subtema hari itu dan kemudian melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, media yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu dengan menggunakan APE maupun alat – alat tulis yang apabila mereka selesai memainkan dan memakainya guru memberi arahan agar anak menyimpan dan merapikan kembali APE dan alat – alat tulis tersebut pada tempatnya semula.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, media yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab adalah

dengan APE yang tersedia di sekolah. Apabila anak selesai menggunakannya guru memberi arahan kepada anak untuk menyimpan dan merapikan kembali APE yang telah anak gunakan.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu dengan metode bercerita, pembiasaan, bercakap – cakup, bernyanyi dan karyawisata.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab adalah metode bercakap – cakup, metode pembiasaan bercerita tentang tanggung jawab. Metode bercakap – cakup digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian metode pembiasaan digunakan saat anak membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, menyimpan tas pada tempatnya, membereskan dan menyimpan mainan pada tempatnya. Sedangkan metode bercerita digunakan pada saat pembelajaran inti dimana di pilih cerita yang berkaitan dengan perilaku bertanggung jawab.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, cara mengevaluasi perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu dengan pengamatan langsung dan ceklis kemudian di tuliskan pada buku catatan perkembangan anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, cara guru mengevaluasi perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu dengan pengamatan langsung tetapi tidak terpantau pada buku catatan perkembangan anak. Pada buku catatan perkembangan anak, hal – hal yang terpantau adalah semua kemampuan kognitif anak. Sehingga perilaku bertanggung jawab tidak tertulis di buku catatan perkembangan anak.

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang, Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak adalah anak tidak mau mengikuti tata tertip yang telah disepakati dan anak juga tidak mau mendengarkan guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 12 hari, kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, secara internal anak tidak bisa fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak sedangkan gurunya cuma satu orang.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2013 yang dilaksanakan selama 12 hari pada kelas B di PAUD Anugerah Indah Sungai Pinyuh.

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, guru menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat sekolah sesuai dengan usia perkembangan anak. Pada perencanaan pembelajaran ini guru membuat RKH sesuai dengan tema pada hari itu. Menurut Masitoh, dkk (2005: 4.4) “ Perencanaan pembelajaran adalah rencana

yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai.” Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Tetapi pada kenyataannya pada perencanaan tersebut tidak terdapat sama sekali indikator yang mengembangkan perilaku bertanggung jawab tetapi lebih menekankan pada aspek – aspek lain. Untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab guru tidak menuliskannya pada RKH, melainkan dilakukan dengan pembiasaan pada kegiatan di sekolah. Misalnya menyimpan sepatu pada tempatnya, meletakkan tas pada tempatnya, mengemaskan dan merapikan kembali mainan dan bekal makanan anak apabila sudah selesai bermain dan makan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu termasuk dalam kategori kurang dengan rata – rata 11,65.

Langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, dimulai dengan bercakap – cakap dan tanya jawab dengan anak tentang tanggung jawab. Setelah itu guru menginformasikan tema pada hari itu dan kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RKH yang telah dibuat sebelumnya dan begitulah yang dilakukan sehari – hari.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu termasuk dalam kategori kurang dengan rata – rata 19,23.

Nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu dikembangkan oleh guru. Gurulah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Menurut Aunillah (2011: 84) “Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab yang tinggi pada diri setiap anak, yaitu memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.”

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu guru menggunakan APE yang ada di sekolah misalnya apabila anak selesai bermain, guru mengarahkan anak untuk merapikan dan menyimpan kembali mainan yang telah mereka gunakan. Dari hal tersebut secara langsung guru mengembangkan perilaku bertanggung jawab dan membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Seharusnya penggunaan media dalam yang lebih kreatif yaitu menggunakan media yang telah tersedia di sekolah atau berkreasi dengan barang-barang sisa yang bertujuan mengembangkan perilaku bertanggung jawab.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu menggunakan metode pembiasaan dan metode bercerita. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyimpan tas pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan dan menyimpan mainan jika selesai bermain, dan mengemaskan bekal ketika selesai makan. Seperti halnya yang di ungkapkan Fadlillah & Khorida (2013: 172)

“Metode pembiasaan adalah suatu yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama islam.” Dalam hal ini anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari – hari.

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara terus menerus, anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukan kegiatan tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan kegiatan itu setiap harinya. Metode pembiasaan sangat penting untuk mendidik anak. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

Dalam metode bercerita guru membacakan cerita yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab, hal ini sejalan dengan pendapat Fadlillah & Khorida (2013: 179) “ Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang menarik perhatian peserta didik “. Dimana metode cerita itu sangat menarik bagi anak, selain itu didalam cerita tersebut terdapat pesan yang terkandung didalam cerita yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian cerita sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak. Cerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran ataupun sebaliknya dapat dijadikan materi ajar. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa cerita sangat bermanfaat bagi anak. Cerita-cerita yang disampaikan kepada anak harus mengandung pesan mendidik yang dapat menanamkan perilaku bertanggung jawab.

Guru di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, dengan mengajarkan hal yang sederhana dan dapat dipahami anak. Pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, hal ini diharapkan agar nantinya anak akan menjadi anak yang bertanggung jawab.

Cara guru mengevaluasi perilaku bertanggung jawab pada anak, guru melakukan pengamatan langsung dan mencatatnya pada buku catatan perkembangan anak. Tetapi pada kenyataannya didalam buku catatan perkembangan anak tidak tertulis tentang perilaku bertanggung jawab anak melainkan umumnya yang ditulis di dalam buku catatan perkembangan anak itu tentang kemampuan anak secara kognitif. Seharusnya guru menuliskan perilaku bertanggung jawab anak pada buku catatan perkembangan anak sehingga perilaku bertanggung jawab anak lebih terpantau.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, secara internal anak tidak bisa fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak sedangkan gurunya cuma satu orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai peranan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada

anak usia 5-6 tahun di Paud Anugerah Indah Sungai Pinyuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penyusunan perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat sekolah sesuai dengan usia perkembangan anak. Tetapi pada kenyataannya pada perencanaan tersebut tidak terdapat sama sekali indikator yang menanamkan perilaku bertanggung jawab tetapi lebih menekankan pada aspek – aspek lain. Berdasarkan hasil rata - rata penilaian kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu termasuk dalam kategori kurang.

Langkah–langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak, dimulai dengan bercakap – cakap dan tanya jawab dengan anak tentang tanggung jawab. Setelah itu guru menginformasikan tema pada hari itu dan kemudian melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RKH yang telah dibuat sebelumnya dan begitulah yang dilakukan sehari – hari. Berdasarkan hasil rata – rata penilaian kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu termasuk dalam kategori kurang.

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak guru menggunakan APE yang ada di sekolah, misalnya apabila anak selesai bermain, guru mengarahkan anak untuk merapikan dan menyimpan kembali mainan yang telah mereka gunakan. Dari hal tersebut secara langsung guru menanamkan perilaku bertanggung jawab dan membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu menggunakan metode pembiasaan dan metode bercerita. Dalam metode pembiasaan guru melakukan pembiasaan secara langsung dan berulang – ulang sehingga anak akan terbiasa melakukannya dengan sendirinya tanpa diperintah. Sedangkan dalam metode bercerita guru membacakan cerita yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab,

Cara mengevaluasi perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu menggunakan buku catatan perkembangan anak, tetapi didalam buku tersebut tidak tertulis perilaku anak yang bertanggung jawab melainkan aspek – aspek lainnya.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab secara internal anak tidak bisa fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak dengan jumlah guru cuma satu orang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan saran.adapun saran – saran tersebut (1) Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan guru memasukkan indikator yang mengembangkan perilaku bertanggung jawab dan merencanakan pembelajaran yang lebih menarik, (2) Dalam penggunaan media, diharapkan guru menggunakan media yang sesuai untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu

menggunakan media yang tersedia di sekolah misalnya tv, dvd, laptop dan lain sebagainya, (3) Dalam penggunaan metode pembelajaran terhadap anak diharapkan guru dapat menggunakan metode-metode yang lain yang dapat mengembangkan perilaku bertanggung jawab anak yakni metode keteladanan dan metode karyawisata, (4) Dalam mengevaluasi perilaku bertanggung jawab anak diharapkan guru juga menggunakan pedoman observasi anak agar perilaku bertanggung jawab anak lebih terpantau.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: LAKSANA.
- Fadlillah, Muh & Khorida, Lilif Mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lassa, Maria Silvia. (2012). *Propil Perilaku Disiplin Pada Anak Di Kelas A TK Pasifikus Pontianak (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mena, Janet Gonzales. (2005). *Foundations of Early Childhood Education*. New York: McGraw. Hill.
- Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun karakter Anak Sejak dini dari Rumah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Salman. (2012). *Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak*. (online). (<http://padiemas.blogdetik.com/2012/02/14/menumbuhkan-perilaku-tanggung-jawab-kepada-anak/>) diunduh 20 februari 2013).
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karaker*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Mamahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zariah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Presefektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.